

## Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda di Sekolah Dasar

Maulia Widya Prastiwi<sup>1</sup>; Hanin Dewi Septiyaningtiyas<sup>2</sup>;  
Nita Dwi Rahayu April<sup>3</sup>; Fat-thahillah Candra At-Toriq<sup>4</sup>; Wahyu Kurniawati<sup>5</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta  
[mauliawidya01@gmail.com](mailto:mauliawidya01@gmail.com)<sup>1</sup>; [hanindewi06@gmail.com](mailto:hanindewi06@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[nitarahayu387@gmail.com](mailto:nitarahayu387@gmail.com)<sup>3</sup>; [candrafatahilih@gmail.com](mailto:candrafatahilih@gmail.com)<sup>4</sup>;  
[wahyunaura84@gmail.com](mailto:wahyunaura84@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** *This research aims to analyze the application of the inquiry learning model in science subjects regarding the movement of objects in elementary schools. This research used a literature study method which was carried out by reviewing 15 articles, consisting of 12 national journals and 3 international journals. The results obtained from this research are that science learning using the inquiry method on object movement material in elementary schools can be applied and based on the results of the review, science learning using the inquiry model will be more detailed and students will understand more easily, because students are directly involved in learning. So it can be concluded that 1) The inquiry learning model can be developed in all subjects, including science subjects which can involve children's ability to observe and research events. 2) The inquiry learning model in science (Natural Science) subjects can help make it easier for students to understand learning, especially regarding the movement of objects. 3) The inquiry learning model provides significant results on student learning outcomes in science subjects in elementary schools, so that in material on object movement, the inquiry learning model can be applied to achieve effective and efficient learning.*

**Keywords:** *Inquiry learning, motion of objects, elementary school*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ipa materi gerak benda di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dilakukan dengan cara meninjau 15 artikel, yang terdiri atas 12 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri pada materi gerak benda di sekolah dasar dapat diterapkan dan berdasarkan hasil tinjauan, pembelajaran IPA yang menggunakan model inkuiri akan lebih detail dan peserta didik akan lebih mudah memahami, karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 1) Model pembelajaran inkuiri dapat dikembangkan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA yang dapat melibatkan kemampuan anak untuk mengobservasi dan meneliti peristiwa. 2) Model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran, khususnya pada materi gerak benda. 3) Model pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga pada materi gerak benda, model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran inkuiri, gerak benda, sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi berkaitan erat dengan perkembangan pendidikan di dunia ini. Teknologi yang dinikmati sekarang tidak dapat dilepaskan dari pesatnya kemajuan informasi dan pendidikan di kancah nasional maupun internasional. Sebuah pendidikan merupakan dasar atau pondasi utama dalam mengelola sumber daya

manusia yang memiliki kualitas baik. Pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, mutu, sosial, dan spiritual selalu diupayakan sejak bangku pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan (Warsita, 2018:68). Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari beberapa unsur pendukungnya. Kunci dari tercapainya tujuan pembelajaran terdapat pada guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi tolok ukur bahwa pembelajaran tersebut efektif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang baik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu kunci tercapainya tujuan pembelajaran dengan tepat. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi dengan efektif dan efisien kepada peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran di kelas (Djalal, 2017:34). Sebuah model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu terdapat tujuan, langkah-langkah pembelajaran, kondisi lingkungan kelas, dan manajemen pengelolaan kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu membantu peserta didik untuk mengoptimalkan usaha belajar mereka. Model pembelajaran lebih lanjut dijelaskan oleh Joyce dan Weil (1992 dalam Djalal, 2017:34) bahwa model pembelajaran merupakan acuan seorang guru dalam mendapatkan serangkaian ide, informasi, keterampilan, cara berpikir, dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki tujuan agar dapat membelajarkan peserta didik dapat belajar sesuai gaya belajar masing-masing, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik melalui materi bahan ajar, fasilitas-fasilitas yang tersedia, dan kondisi lingkungan mereka (Fathurrohman, 2003:2). Melalui sebuah model pembelajaran seorang guru dapat membentuk rencana pembelajaran yang aktif dan interaktif agar tercipta suasana kelas yang baik dan kondusif. Dalam praktiknya, seorang guru harus mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik. Model pembelajaran dapat dikatakan optimal pelaksanaannya apabila peserta didik mampu mengikuti dan memahami setiap langkah atau sintak dalam proses pembelajaran, sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GERAK BENDA DI SEKOLAH DASAR**

Pembelajaran IPA yang ada dan terus berkembang di Sekolah Dasar (SD) saat ini menuntut agar peserta didik mampu ikut serta dalam menemukan penyelesaian masalah yang ditemui (*problem solving*) (Faqih, 2019:9). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki tujuan agar siswa dapat diajak untuk memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Hal ini tentu menjadi kendala bagi beberapa guru dalam memberikan pengajaran. Kualitas penguasaan yang rendah terhadap materi pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi permasalahan yang harus segera dicari solusinya (Salsiah, 2015:191). Rendahnya kualitas penguasaan IPA di Sekolah Dasar (SD) dapat menjadi pengaruh di jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Penguasaan IPA merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat bahwa era globalisasi kini semakin cepat dan pesat perkembangannya (Astuti et al., 2015:174).

Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA sangat berpengaruh pada capaian pembelajaran. Terdapat beberapa keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk mempelajari IPA dengan baik, yaitu observasi dan inferensi, pengukuran dan estimasi, mengajukan pertanyaan dan merumuskan masalah, komunikasi dan interpretasi, prediksi dan berhipotesis, definisi dan operasional, identifikasi dan pengendalian variabel, serta eksperimen dan penyelidikan (Rustaman, 2010:10). Beberapa orang berpendapat bahwa hal yang terpenting adalah peserta didik dapat menguasai sains dengan memberikan produk sains sebanya-banyaknya. Padahal yang tepat adalah sains bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertindak, dan mencoba hal yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui etika keilmuan dan norma yang berlaku di masyarakat (Rustaman, 2010:5).

Untuk menghindari kegiatan belajar IPA yang pasif dan monoton, maka penggunaan model inkuiri dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, terutama pada materi gerak benda. Penggunaan model inkuiri diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian proses pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa (*student centered learning*) untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan permasalahan yang ada (Sohimin, 2016:85). Pendekatan berbasis inkuiri merupakan

pendekatan dalam proses pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar-dasar cara berpikir ilmiah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kualitas berpikir siswa yang kritis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Annafi & Kurniawati, 2018:6).

Inkuiri merupakan bagian inti dalam proses pembelajaran yang berbasis kontekstual. Tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Trianto & Ibnu, 2014:114). Adapun siklus inkuiri terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan dugaan, dan pengumpulan data, dilanjutkan dengan tahapan terakhir, yakni penyimpulan. Dalam materi gerak benda peserta didik akan mempelajari Kecepatan, Percepatan, Perpindahan, GLB (Gerak Lurus Beraturan, GLBB (Gerak Lurus Tidak Beraturan), Gerak Inersia (Hukum Newton 1), GVA (Gerak Vertikal ke Atas), GVB (Gerak Vertikal ke Bawah), GJB (Gerak Jatuh Bebas), GMB (Gerak Melingkar Beraturan), Hukum Newton 2, serta Hukum Newton 3 (Kurniawati & Atmojo, 2021:26). Proses pembelajaran akan terkesan interaktif apabila peserta didik lebih aktif dan memiliki praduga terhadap hukum-hukum yang berlaku. Peserta didik diharapkan dapat melakukan siklus model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran gerak benda pada pembelajaran IPA.

Tujuan dari model pembelajaran inkuiri ini adalah peserta didik dapat mengobservasi sebuah peristiwa gerak benda, kemudian bertanya kepada guru, memberikan praduganya. Praduga atau hipotesis kemudian dibuktikan dengan pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara eksperimen kecil, selanjutnya yakni peserta didik dapat menyimpulkan apakah hipotesisnya terbukti atau tidak.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian studi literatur review. Studi literatur review merupakan sebuah metode penelitian berupa sebuah studi yang dilakukan dengan cara menganalisis literatur-literatur yang telah diseleksi dari berbagai sumber, sehingga menjadi sebuah kesimpulan dan menjadi pemikiran yang baru (Sakti & Sulung, 2020:498). Adapun jurnal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal penelitian dengan kata

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GERAK BENDA DI SEKOLAH DASAR**

kunci: model pembelajaran inkuiri, pembelajaran IPA, dan materi gerak benda di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan 15 artikel terkait, yang terdiri dari 12 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional dengan sarana penelusuran jurnal yakni google scholar dengan desain penelitian kualitatif, studi literatur, maupun literatur review pada kurun waktu 10 tahun terakhir.

**Tabel 1. Analisis Jurnal Nasional dan Internasional Kurun Waktu 10 Tahun**

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Pelt	Metode Pelt	Hasil Pelt
1	Annafi, F. S. N & Kurniawati, W. (2018)	Meningkatkan <i>Higher Order Thinking</i> Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA	Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data melalui presentase ketuntasan hasil belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan <i>Higher Order Thinking</i> dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD N Triharjo melalui ketuntasan belajar siswa pada pra siklus 30,76% dengan kategori Sangat Kurang, sedangkan siklus I persentase ketuntasan belajar siswa dengan hasil 53,84% memasuki kategori Cukup Baik, siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 80,76% dengan kriteria ketuntasan Sangat Baik.
2	Mukhairin, Binti (2014).	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan memperhatikan karakteristik materi pokoknya serta daya dukung fasilitas dalam pembelajaran yang baik dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa dengan baik dan memuaskan. Cara berpikir kritis dan kreatif mampu menjadikan siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
3	Juniati, Ni Wayan & Widiana, Ni Wayan (2017)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Penelitian Tindakan Kelas dan Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Jadi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017.
4	Sitorus, Hotmayati & Surya, Yenni Fitra (2020).	Peningkatan Keterampilan Proses IPA Dengan Menggunakan Model <i>Inquiry</i> Terbimbing Di Sekolah Dasar.	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil tindakan pada siklus I yaitu dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA, keterampilan siswa meningkat dengan rata-rata 65% dan ada 13 siswa (65%) yang mendapat nilai KKM. Pada siklus II pencapaian keterampilan proses meningkat mencapai rata-rata 86,25% dan siswa yang mendapat nilai diatas KKM terdiri dari 17 siswa (90%) setelah dilakukan perbaikan pada tahap merumuskan hopotesis, melakukan eksperimen sederhana, dan menganalisis data dalam melaksanakan inkuiri terbimbing.
5	Angelia, Yuni., Supeno, & Suparti (2022)	Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri	Analisis data keterampilan proses sains siswa dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan. Keterampilan proses sains siswa yang awalnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan setelah diimplementasikannya pembelajaran IPA

			menentukan data-data yang terkait dengan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji keefektifan model pembelajaran inkuiri menggunakan analisis N-Gain. Analisis	dengan model inkuiri. Secara umum, siswa mampu dalam merumuskan hipotesis, memprediksi, mengobservasi, menginterpretasi, berkomunikasi, dan menerapkan konsep IPA.
6	Yasa, Arnelia Dwi; Kumala, Farida Nur; Suhaizan, Ahmad; Raharja, Ardi Septya (2022)	Pengembangan Buku Digital Berbasis Inkuiri pada Muatan IPA Materi Listrik di SDN Kota Malang	Metode penelitian yang digunakan menggunakan ADDIE, Model pengembangan ADDIE merupakan model pengembangan berbasis produk dengan langkah pengembangan terdiri dari lima langkah yaitu <i>analyze, design, develop, implement, dan evaluate</i> (Yasa et al., 2022).	Buku digital berbasis inkuiri memenuhi kriteria: a) uji kelayakan memperoleh kategori "sangat layak" dengan perolehan persentase oleh ahli media 90,8%, ahli materi 82,2%, dan ahli bahasa 75% ; b) uji kepraktisan memperoleh kategori "sangat praktis" dengan hasil penilaian angket guru 95,1% dan hasil penilaian angket siswa 98%.
7	Lusidawaty, Vivi; Fitria, Yanti; Miaz, Yalvema; Zikri, Ahmad (2020)	Pembelajaran ipa dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 keterampilan proses sains siswa 73% meningkatkan pada siklus 2 menjadi 85% dan motivasi belajar siswa pada siklus 1 53% meningkat pada siklus 2 dengan menjadi 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa.
8	Wualandari, Fitria (2016)	Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar	Penilaian Tindakan Kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi siswa kelas II SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung.
9	Muliani, N. K. D; Wibawa, I. M. C (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar IPA	Penelitian Eksperimen Semu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 5,24 > t_{tabel} = 2,042$ ). Rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $22,82 > 17$ ), jadi model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD (Muliani & Wibawa, 2019).
10	Dewi, Nami Lestari; Dantes, Nyoman; Sadia, I Wayan (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa	Metode Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ( $F=29,110; p<0,05$ ), (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GERAK BENDA DI SEKOLAH DASAR**

				dan model pembelajaran konvensional ( $F=22,649$ ; $p<0,05$ ), dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ( $F=39,144$ ; $p<0,05$ ) (Dewi et al., 2013).
11	Meo, Lusia; We'u, Gregorus; BS, Nono Yohana (2021)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian Tindakan Kelas	Hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari hasil belajar siswa kelas III dari Siklus I 63, 71% meningkat menjadi 80, 57%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDI Onekore 5. Dan aktivitas guru pada Siklus I persentase aktivitasnya 80% dan pada Siklus II mencapai 89,23%. Hal ini berarti bahwa dari Siklus I ke Siklus II adanya peningkatan persentase aktivitas guru yakni 9, 23% (Meo et al., 2021).
12	Siadari, Cecilia; Ananda, Lala Jelita (2020)	Media Pembelajaran Kogerbe (Kotak Gerak Benda) pada Materi Gerak Benda Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar	Metode Penelitian Research & Development (R&D)	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perolehan nilai dari ahli media 4,3 dengan persentase kelayakan sebesar 85% termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan "Sangat Layak". Selanjutnya rata-rata perolehan nilai dari ahli materi 4,4 dengan persentase kelayakan sebesar 88 % termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan "Sangat Layak" Pada saat uji coba produk rata-rata perolehan nilai dari siswa 4,8 dengan persentase kelayakan sebesar 96% termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dan "Sangat Layak" (Siadari & Ananda, 2020).
13	Roys; Cahyono, Edy; Isdaryanti, Barkah (2023)	<i>The Effectiveness Of Learning With The Problem Based Learning Model Of Guided Inquiry Based On Local Wisdom In Class V Science Learning Content At Sd Negeri Siotapin, Buton Regency.</i>	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis masalah berbasis kearifan lokal pada muatan pembelajaran efektif dilaksanakan pada kelas eksperimen IPA Kelas V SD Negeri Siotapina Kabupaten Buton. 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah berbasis inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal pada muatan efektif dilaksanakan pada kelas eksperimen 2 dengan gaya belajar auditori, 3) Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah berbasis inkuiri terbimbing pada kearifan lokal dalam IPA isi pembelajaran Kelas V SD yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio.
14	Wulandari, Dyah Galih Rizki; Mustadi, Ali (2019)	Comparison Of Discovery And Inquiry Model : Which Model Is More Effective In Natural Science (IPA) Learning ?	Experimental study with nonequivalent posttest design	Uji T menunjukkan bahwa kelas eksperimen Discovery mempunyai nilai t hitung sebesar $6,639 >$ dari T tabel (1,679), dan nilai t hitung kelas inkuiri sebesar $t 6,506 >$ dari T tabel (1678). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model penemuan dan inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model penemuan merupakan model yang mempunyai pengaruh paling signifikan

				dibandingkan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan dan bagian-bagiannya.
15	Yuliati, Yuyuk; Degeng, I Nyoman. S; Cholid, Abdul (2018)	The Influence of Inquiry Learning Model, Problem Based Learning Model and Learning Style to Natural Science Studying Outcomes	Quasi-Experiment Reseach	Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode inkuiri dengan model PBL. Siswa yang menerapkan model PBL memperoleh hasil lebih tinggi, (2) ada Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran visual, auditori dan kinestetik gaya belajar, dan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar pada siswa hasil belajar IPA siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan penelusuran artikel atau jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan jurnal nasional sebanyak 12 jurnal atau artikel dan jurnal internasional sebanyak 3 jurnal atau artikel dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, mayoritas hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dikatakan berhasil dan memiliki signifikan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan di SDN Triharjo kelas V menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan *Higher Order Thinking* dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,92% pada ketuntasan belajar siswa. Apabila dibandingkan dengan penelitian pra siklus dengan penelitian siklus II, maka peningkatan yang terjadi sebesar 50%. Peningkatan sebesar 50% merupakan peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa (Annafi & Kurniawati, 2018).

Hasil penelitian lain juga turut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Jadi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017 (Juniati & Widiana, 2017). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa evektifitas penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat dibuktikan dengan penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA, keterampilan siswa meningkat dengan rata-rata 65% dan ada 13 siswa (65%) yang mendapat nilai KKM (Sitorus & Fitra, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muakhirin (2014) pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan memperhatikan karakteristik materi pokoknya serta daya dukung fasilitas dalam pembelajaran yang baik dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa dengan baik dan memuaskan. Cara berpikir kritis dan kreatif mampu menjadikan siswa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh guru atau pendidik menjadi faktor penting penunjang model pembelajaran inkuiri dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Keterampilan dalam sains juga diperlukan oleh peserta didik. Keterampilan proses sains siswa yang awalnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan setelah diimplementasikannya pembelajaran IPA dengan model inkuiri. Secara umum, siswa mampu dalam merumuskan hipotesis, memprediksi, mengobservasi, menginterpretasi, berkomunikasi, dan menerapkan konsep IPA (Angelia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 keterampilan proses sains siswa 73% meningkatkan pada siklus 2 menjadi 85% dan motivasi belajar siswa pada siklus 1 53% meningkat pada siklus 2 dengan menjadi 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa (Lusidawaty et al., 2020). Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar (Muliani & Wibawa, 2019).

Berdasarkan tiga jurnal internasional yang diambil oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri untuk pembelajaran IPA sangat menunjukkan signifikan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis masalah berbasis kearifan lokal pada muatan pembelajaran efektif dilaksanakan pada kelas eksperimen IPA Kelas V SD Negeri Siotapina Kabupaten Buton. 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah berbasis inkuiri terbimbing berbasis kearifan lokal pada muatan efektif dilaksanakan pada kelas eksperimen 2 dengan gaya belajar auditori, 3) Pembelajaran

dengan model pembelajaran berbasis masalah berbasis inkuiri terbimbing pada kearifan lokal dalam IPA isi pembelajaran Kelas V SD yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis masalah lebih baik (Roys et al., 2023).

Pendapat di atas juga didukung oleh pernyataan bahwa model penemuan atau inkuiri merupakan model yang mempunyai pengaruh paling signifikan dibandingkan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan dan bagian-bagiannya (Wulandari & Mustadi, 2019).

Dalam kenyataan yang dihadapi saat pembelajaran materi gerak benda, masih terjadi miskonsepsi dalam pemahamannya. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri menjadi alternatif bagi guru dalam menjelaskan materi gerak benda di sekolah dasar. Dengan melakukan praktikum menggunakan lembar kerja berbasis inkuiri siswa akan bekerja sesuai langkah langkah yang terdapat pada lembar kerja yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Bekerja sesuai dengan langkah langkah praktikum adalah merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir. Kegiatan observasi, berdiskusi, kemudian mempresentasikan hasilnya didepan kelas setelah sebelumnya siswa melakukan observasi dan menganalisis hasil observasi merupakan aspek aspek keterampilan berpikir yang jika keseluruhannya dilaksanakan oleh siswa dengan baik maka setelah pembelajaran siswa akan memiliki keterampilan berpikir yang lebih baik dari sebelumnya (Wahyu Kurniawati & Atmojo, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran inkuiri dapat dikembangkan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPA yang dapat melibatkan kemampuan anak untuk mengobservasi dan meneliti peristiwa.
2. Model pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran, khususnya pada materi gerak benda.
3. Model pembelajaran inkuiri memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga pada materi gerak benda, model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelia, Y., Supeno, & Suparti. (2022). Keterampilan proses sains siswa sekolah dasar dalam pembelajaran ipa menggunakan model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8296–8303.
- Annafi, F. S. N., & Kurniawati, W. (2018). Meningkatkan Higher Order Thinking Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(3), 1–11.
- Astuti, R., Sunarno, W., & Suraisman, S. (2015). Pembelajaran ipa dengan pendekatan ketrampilan proses sains menggunakan metode eksperimen bebas termodifikasi dan eksperimen terbimbing. *Jurnal FKIP UNS*, 11, 173–185.
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 1–10.
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , dan Model Pembelajaran. II*, 31–52.
- Faqih, N. (2019). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gerak Benda Melalui Pendekatan Saintifik. I*(1), 8–18.
- Fathurrohman. (2003). *Model-model pembelajaran*.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1, 20–29.
- Kurniawati, W, & Atmojo, S. E. (2021). *Modul mata kuliah ilmu pengetahuan alam 2 (ipa 2)* (Vol. 2, Issue September). Repository UPY.
- Kurniawati, Wahyu, & Atmojo, S. E. (2015). *Pengembangan lembar kerja berbasis inkuiri terintegrasi kelompok mata pelajaran perekat bangsa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan karakter ilmiah siswa. 2*, 47–53.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran ipa dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174.
- Meo, L., We’u, G., & BS, N. Y. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar ipa melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru*, 01, 51–57.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Roys, Cahyono, E., & Isdaryanti, B. (2023). The effectiveness of learning with the problem based learning model of guided inquiry based on local wisdom in class

v science learning content at sd negeri siotapin , buton regency. *International Journal Of Social Science Humanity & Management Research*, 02(06), 314–319. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i6n05>

Rustaman, N. (2010). *Bekerja Ilmiah*.

Sakti, G., & Sulung, N. (2020). Analisis pembelajaran di masa pandemik covid 19 (literatur review). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 496–513.

Salsiah, A. (2015). Kemampuan menyusun hipotesis dalam pembelajaran ipa melalui metode eksperimen pada peserta didik kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 6(2), 190–201.

Siadari, C., & Ananda, L. J. (2020). Media pembelajaran kogerbe (kotak gerak benda) pada materi gerak benda mata pelajaran ipa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 4(4), 62–67.

Sitorus, H., & Fitra, Y. S. (2020). Peningkatan keterampilan proses IPA dengan menggunakan model inquiri terbimbing di sekolah dasar. *Journal of Science and Technology*, 2(2), 174–178.

Sohimin, A. (2016). *Enam puluh delapan (68) model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (2nd ed.). Ar Ruzz Media.

Trianto, I. B., & Ibnu, B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Group.

Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>

Wulandari, D. G. R., & Mustadi, A. (2019). Comparison of discovery and inquiry model: which model is more effective in natural science ( ipa ) learning? *International Journal of Educational Research Review*, 711–718.

Yasa, A. D., Kumala, F. N., Suhaizan, A., & aharja, A. S. (2022). Pengembangan buku digital berbasis inkuiri pada muatan ipa materi listrik di sdn kota malang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 510–518.